

## **IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN**

**Khoirun Nissa'**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[neesaaalkhoirot@unwaha.ac.id](mailto:neesaaalkhoirot@unwaha.ac.id)

**Moch Hanafi Salim**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[afihan30@gmail.com](mailto:afihan30@gmail.com)

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan blended learning dalam pembelajaran Fiqih di tingkat sekolah menengah Islam, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana blended learning mempengaruhi keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta fleksibilitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam hal infrastruktur teknologi dan kesiapan guru. Implikasi dari temuan ini dibahas dalam konteks peningkatan mutu pendidikan Fiqih di sekolah-sekolah Islam.

### **Abstract**

This study aims to explore the impact of blended learning implementation in Islamic Jurisprudence learning at Islamic high schools, using a qualitative approach. This study focuses on an in-depth understanding of how blended learning affects student engagement, understanding of the material, and the flexibility and effectiveness of the learning process. Using a case study method, data were collected through in-depth interviews, observations, and analysis of related documents. The results of the study indicate that blended learning not only increases student engagement and understanding of the material, but also presents challenges in terms of technological infrastructure and teacher readiness. The implications of these findings are discussed in the context of improving the quality of Islamic Jurisprudence education in Islamic schools.

Kata Kunci : blended learning, fiqih, pembelajaran teknologi pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam di sekolah menengah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai hukum-hukum agama dan praktik keagamaan sehari-hari. Mata

pelajaran Fikih, yang menjadi salah satu komponen inti dalam pendidikan Islam, memerlukan metode pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengetahui hukum-hukum Islam, tetapi juga memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Namun, metode pengajaran Fikih tradisional seringkali berfokus pada hafalan dan ceramah, yang dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan keterlibatan siswa.

Mata pelajaran Fikih memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, karena membahas tentang hukum-hukum yang mengatur kehidupan sehari-hari umat Muslim. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fikih seringkali menghadapi tantangan dalam hal efektivitas penyampaian materi, terutama dalam konteks pemahaman konsep-konsep yang abstrak.

Dengan kemajuan teknologi, blended learning muncul sebagai pendekatan inovatif yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan metode tradisional dengan menyediakan akses fleksibel ke materi pembelajaran, memperkaya interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Dengan kemajuan teknologi, model blended learning menawarkan alternatif yang dapat mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional. Blended learning menggabungkan kekuatan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, sehingga memungkinkan penyampaian materi yang lebih fleksibel dan terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan blended learning dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fikih di sekolah menengah. Dan untuk memahami secara mendalam bagaimana blended learning dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Fikih dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah pada pengalaman siswa dan guru, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan blended learning.

## **METODE PENELITIAN**

Yang di gunakan peneliti adalah Penelitian kualitatif yang mana jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis. Proses dan makna penelitian ini lebih mengutamakan dalam penelitian kualitatif, dan landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

### **1. Subjek Penelitian:**

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas VII dan beberapa guru Fikih yang terlibat langsung dalam penerapan blended learning. Siswa yang dipilih sebagai partisipan berasal dari latar belakang yang beragam dalam hal kemampuan akademik dan akses teknologi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak blended learning. Yang mana metode yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai \*blended learning. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan terbuka dan mendalami topik-topik yang muncul selama percakapan.
- b. Observasi: Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dalam kelas tatap muka maupun dalam lingkungan daring. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Analisis Dokumen: Dokumen yang dianalisis meliputi materi pembelajaran daring (seperti video, modul, dan kuis interaktif), tugas siswa, dan hasil evaluasi belajar. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana konten \*blended learning dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran Fikih.

## 3. Analisis Data:

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap wawancara ditranskrip dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Observasi dan dokumen juga dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan antara berbagai aspek dalam penerapan blended learning. Hasil analisis ini kemudian divalidasi melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Tahapan implementasi blended learning dalam pembelajaran Fikih meliputi:

### 1. Perencanaan Pembelajaran:

Materi Fikih disusun dengan pembagian antara yang akan diajarkan secara tatap muka dan yang akan dipelajari melalui platform daring.

### 2. Pengembangan Materi Daring:

Pembuatan materi pembelajaran online, seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan forum diskusi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran:

Pembelajaran dilakukan dengan kombinasi pertemuan tatap muka dan kegiatan daring yang melibatkan aktivitas seperti diskusi online, kuis, dan tugas individu.

4. Evaluasi dan Penilaian:

Efektivitas pembelajaran diukur melalui penilaian hasil belajar siswa serta melalui umpan balik dari siswa dan guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Fikih**

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih. Blended learning memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, siswa dapat mengakses video pembelajaran dan modul interaktif secara daring, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan dalam format yang bervariasi, seperti video dan animasi.

Observasi selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, baik secara langsung maupun melalui forum daring. Siswa merasa lebih percaya diri untuk mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam diskusi karena mereka memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dengan mengakses materi pembelajaran sebelumnya.

### **2. Pemahaman Materi Fikih**

Guru yang diwawancarai melaporkan bahwa penerapan blended learning telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Dengan adanya berbagai sumber belajar daring, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari konsep-konsep yang sulit dipahami selama pembelajaran tatap muka. Siswa juga dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, yang membantu dalam memperkuat pemahaman.

Analisis dokumen menunjukkan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa melalui platform daring membantu memperdalam pemahaman mereka. Misalnya, kuis

interaktif yang disertakan dalam modul daring memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana mereka telah memahami materi dan area mana yang masih perlu diperbaiki.

### **3. Fleksibilitas dan Kemandirian Belajar**

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh blended learning memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi tertentu dapat memanfaatkan platform daring untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga mendorong kemandirian belajar.

Namun, tidak semua siswa merasakan manfaat yang sama dari fleksibilitas ini. Siswa yang memiliki akses terbatas ke teknologi atau yang kurang terbiasa dengan pembelajaran daring menghadapi kesulitan dalam mengikuti materi pembelajaran secara mandiri. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa beberapa dari mereka merasa kesulitan untuk memotivasi diri sendiri tanpa pengawasan langsung dari guru.

### **4. Tantangan dalam Implementasi Blended Learning**

Meskipun blended learning menawarkan berbagai manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Beberapa siswa, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi atau internet yang stabil. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk sepenuhnya memanfaatkan pembelajaran daring.

Selain itu, kesiapan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi blended learning. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun mereka menyadari manfaat dari blended learning, mereka merasa membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan tingkat keterampilan teknologi yang berbeda-beda.

### **5. Implikasi bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Fikih**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa blended learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fikih. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pemahaman materi, dan menawarkan fleksibilitas dalam belajar, blended learning dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di sekolah-sekolah Islam. Namun, untuk mengoptimalkan penerapannya, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dalam hal infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Fikih yang diajarkan menggunakan metode blended learning. Siswa yang belajar dengan model ini menunjukkan hasil yang lebih baik pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam pertemuan tatap muka maupun dalam diskusi online.

Keuntungan lain dari penerapan blended learning adalah fleksibilitas waktu dan tempat belajar yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Guru juga mendapatkan kesempatan untuk memantau perkembangan siswa secara lebih rinci melalui platform daring. Namun, tantangan seperti akses internet dan keterbatasan teknis masih menjadi kendala dalam implementasi secara luas.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan mutu pembelajaran Fikih di sekolah menengah Islam dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan mendalam. Namun, keberhasilan implementasi blended learning sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Penguatan Infrastruktur Teknologi: Sekolah perlu memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet yang stabil untuk mendukung pembelajaran daring.
2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru: Guru perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta dukungan berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dalam lingkungan blended learning.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Lebih Inklusif: Materi pembelajaran daring perlu dirancang agar dapat diakses dan dipahami oleh semua siswa, termasuk mereka

yang memiliki keterbatasan teknologi atau yang membutuhkan pendekatan belajar yang lebih individual.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, blended learning dapat diterapkan secara lebih efektif dan dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Fiqih di sekolah-sekolah Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. In Bonk, C. J., & Graham, C. R. (Eds.), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer.
- Graham, C. R. (2021). *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*. New York: Routledge.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sharma, P., & Barrett, B. (2018). *Blended Learning: Using Technology in and Beyond the Language Classroom*. London: Macmillan Education.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.